

DAMPAK AGROWISATA KOPI TERHADAP FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA COLOL KECAMATAN LAMBA LEDA TIMUR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Fenansius Aldi Gou¹, Fredrik L. Benu², Ernantje Hendrik³

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana,
Kupang, Indonesia^{1,2,3}*

Email : fenansiusgou03@gmail.com¹

ABSTRACT

Agritourism development is a rural development strategy that integrates the agricultural and tourism sectors to increase the added value of local commodities and community welfare. Colol Village, located in East Lamba Leda District, East Manggarai Regency, is known as one of the prominent centers for Arabica coffee production in East Nusa Tenggara Province, which has begun to develop as an agritourism destination. This study aims to analyze the characteristics of coffee agritourism development, the level of coffee farming income, and the socio-economic impacts of agritourism development on farmers. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 70 coffee farmers selected through purposive sampling. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and questionnaire distribution. Data were analyzed using descriptive analysis, farm income analysis, multiple linear regression, and path analysis using SPSS software. The results showed that coffee agritourism development contributes positively to improving the community's socio-economic conditions. The coefficient of determination (R^2) of 56.2% indicates that a substantial portion of the variation in farmers' income is explained by variables such as farmer participation, additional business activities, agritourism supporting activities, and job creation. Partially, farmer participation (Sig. 0.002) and additional businesses resulting from agritourism (Sig. 0.012) have a positive and significant effect on increasing farmers' income, whereas tourism area sanitation activities and job creation have not shown a significant effect. Beyond increasing farm household income, agritourism development also fosters community cooperation, improves environmental quality, diversifies economic ventures, and strengthens the identity of Colol Village as a coffee agritourism region. Thus, community-based agritourism development serves as a viable strategy for sustainable rural economic development.

Keywords: *Coffee Agritourism, Farmers' Income, Rural Development, Socio-Economics, Community Participation.*

ABSTRAK

Pengembangan agrowisata merupakan salah satu strategi pembangunan pedesaan yang mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor pariwisata guna

meningkatkan nilai tambah komoditas lokal dan kesejahteraan masyarakat. Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur dikenal sebagai salah satu sentra produksi kopi arabika unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mulai berkembang sebagai destinasi agrowisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik pengembangan agrowisata kopi, tingkat pendapatan usahatani kopi, serta dampak sosial ekonomi pengembangan agrowisata terhadap petani. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 70 petani kopi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan usahatani, regresi linear berganda, serta analisis jalur (path analysis) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata kopi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Nilai koefisien determinasi sebesar 56,2% menunjukkan bahwa variasi pendapatan petani cukup besar dijelaskan oleh variabel partisipasi petani, usaha tambahan, kegiatan pendukung agrowisata, dan penciptaan lapangan kerja. Secara parsial, variabel partisipasi petani (Sig. 0,002) dan usaha tambahan akibat agrowisata (Sig. 0,012) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, sedangkan variabel kegiatan kebersihan kawasan wisata dan penciptaan lapangan kerja belum memberikan pengaruh signifikan. Selain meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, pengembangan agrowisata juga mendorong tumbuhnya kerja sama masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan, diversifikasi usaha ekonomi, dan penguatan identitas Desa Colol sebagai kawasan agrowisata kopi. Dengan demikian, pengembangan agrowisata berbasis masyarakat layak dijadikan strategi pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Agrowisata Kopi, Pendapatan Petani, Pembangunan Pedesaan, Sosial Ekonomi, Partisipasi Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional, terutama di wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kehidupan pada aktivitas budidaya tanaman pangan maupun perkebunan. Namun demikian, perubahan struktur ekonomi dan meningkatnya persaingan pasar menyebabkan sektor pertanian konvensional menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi harga

komoditas, rendahnya nilai tambah produk primer, hingga keterbatasan akses pemasaran. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembangunan pertanian yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga mampu menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat melalui diversifikasi usaha berbasis potensi lokal. Salah satu inovasi yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah pengembangan agrowisata.

Agrowisata merupakan bentuk integrasi antara kegiatan pertanian dengan aktivitas pariwisata yang bertujuan memberikan pengalaman edukatif sekaligus rekreatif kepada wisatawan. Konsep ini tidak hanya menawarkan panorama alam dan aktivitas pertanian sebagai daya tarik wisata, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi melalui penyediaan jasa wisata, penjualan produk pertanian, kuliner lokal, hingga pengembangan usaha mikro berbasis komoditas unggulan. Dengan demikian, agrowisata memiliki fungsi ganda, yaitu meningkatkan nilai ekonomi sektor pertanian sekaligus memperkuat pembangunan wilayah pedesaan secara berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata karena didukung oleh keberagaman komoditas pertanian, kondisi agroklimat yang beragam, serta kekayaan budaya masyarakat pedesaan. Salah satu komoditas yang memiliki prospek tinggi adalah kopi. Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi di pasar domestik maupun internasional, kopi juga mempunyai karakteristik budaya yang kuat sehingga mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata berbasis pengalaman (*experience tourism*). Wisatawan tidak hanya menikmati produk kopi, tetapi juga dapat menyaksikan proses budidaya, panen, pengolahan pascapanen, hingga

menikmati cita rasa kopi langsung dari daerah asalnya.

Desa Colol merupakan salah satu sentra produksi kopi arabika terbaik di Kabupaten Manggarai Timur. Keunggulan kualitas kopi Colol telah dikenal luas dan menjadi salah satu identitas daerah. Seiring meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan desa wisata, kawasan perkebunan kopi di Desa Colol mulai dikembangkan menjadi destinasi agrowisata yang menggabungkan keindahan lanskap perkebunan dengan aktivitas edukasi mengenai budidaya kopi. Kehadiran agrowisata tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi sumber penghasilan, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal.

Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan agrowisata tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari sejauh mana manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak pengembangan agrowisata menjadi penting untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik agrowisata kopi, tingkat pendapatan usahatani, serta dampak sosial ekonomi pengembangan agrowisata terhadap masyarakat Desa Colol.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji dampak pengembangan agrowisata kopi terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga dapat menggambarkan besarnya pengaruh pengembangan agrowisata terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun sosial masyarakat petani. Penelitian dilaksanakan di Desa Colol karena kawasan ini merupakan salah satu sentra produksi kopi arabika unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah berkembang menjadi kawasan agrowisata berbasis masyarakat.

Populasi penelitian adalah seluruh petani kopi yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas agrowisata. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 70 orang petani yang memenuhi kriteria sebagai pelaku usahatani kopi sekaligus mengetahui perkembangan agrowisata di wilayah penelitian. Teknik purposive digunakan karena responden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman yang memadai mengenai aktivitas produksi kopi serta perubahan

sosial ekonomi yang terjadi setelah berkembangnya kawasan agrowisata.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, serta diskusi langsung dengan petani. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, Badan Pusat Statistik, Pemerintah Desa Colol, serta berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata kopi.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen berupa partisipasi petani dalam kegiatan agrowisata (X_1), usaha tambahan akibat pengembangan agrowisata (X_2), kegiatan kebersihan kawasan wisata (X_3), serta variabel mediasi berupa penciptaan lapangan kerja (Z). Variabel dependen adalah tingkat pendapatan petani (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena metode ini mampu menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi umum pengembangan agrowisata kopi. Tahap kedua dilakukan analisis pendapatan usahatani untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh petani. Tahap ketiga menggunakan regresi

linear berganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan petani. Selanjutnya dilakukan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden memberikan gambaran mengenai kondisi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif sehingga memiliki kemampuan fisik yang masih optimal dalam mengelola usahatani maupun mengikuti berbagai aktivitas agrowisata. Kondisi ini menjadi modal penting bagi keberhasilan pengembangan kawasan wisata karena tenaga kerja produktif relatif lebih mudah menerima inovasi teknologi maupun perubahan sistem pengelolaan usaha.

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan dasar hingga menengah. Walaupun tingkat pendidikan formal masih relatif terbatas, pengalaman panjang dalam mengelola usahatani kopi menjadi modal utama dalam menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Sebagian besar responden telah mengusahakan tanaman

kopi selama lebih dari sepuluh tahun sehingga memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknik budidaya, panen, maupun pascapanen.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Kondisi Umum	Interpretasi
Umur	Didominasi usia produktif	Mendukung produktivitas usahatani
Pendidikan	SD-SMA	Cukup untuk menerima inovasi
Pengalaman bertani	>10 tahun	Penguasaan budidaya relatif baik
Luas lahan	Beragam	Menentukan kapasitas produksi
Tanggung jawab keluarga	3-5 orang	Mendorong peningkatan pendapatan

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa petani Desa Colol memiliki kapasitas yang cukup baik dalam mendukung pengembangan agrowisata. Pengalaman panjang dalam budidaya kopi menjadi faktor penting yang memperkuat kualitas produk sekaligus menjadi daya tarik edukatif bagi wisatawan.

Karakteristik Pengembangan Agrowisata Kopi

Pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol tidak hanya berorientasi pada aktivitas wisata semata, tetapi juga menjadi media diversifikasi usaha pertanian. Wisatawan memperoleh pengalaman secara langsung mulai dari melihat proses budidaya tanaman kopi, kegiatan panen, pengolahan biji kopi, hingga proses penyeduhan kopi khas Colol. Model pengembangan seperti ini memberikan nilai tambah yang sebelumnya tidak diperoleh apabila kopi hanya dipasarkan sebagai komoditas primer.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pengembangan agrowisata. Sebagian besar petani menunjukkan keterlibatan aktif dalam menjaga kualitas kebun, memperbaiki fasilitas wisata, serta mempromosikan kopi lokal kepada pengunjung. Selain itu, berkembang pula berbagai usaha pendukung seperti penjualan kopi bubuk, makanan khas daerah, penyewaan lokasi swafoto, serta jasa pemandu wisata.

Pengembangan tersebut memperlihatkan adanya transformasi fungsi lahan pertanian yang sebelumnya hanya berorientasi pada produksi menjadi kawasan ekonomi kreatif berbasis pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep agrowisata mampu meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas melalui integrasi sektor pertanian dan jasa wisata.

Pendapatan Usahatani Kopi

Analisis pendapatan menunjukkan bahwa kegiatan agrowisata memberikan tambahan sumber pendapatan di luar hasil penjualan biji kopi. Sebelum berkembangnya agrowisata, sebagian besar petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen kopi yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar. Setelah adanya aktivitas wisata, petani memperoleh tambahan pendapatan melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pelayanan wisata.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Pendapatan dan Pengaruh Variabel

Variabel	Nilai	Interpretasi
R	0,749	Hubungan kuat
R ²	0,562	Model menjelaskan 56,2% variasi pendapatan
Partisipasi Petani (X ₁)	Sig. 0,002	Berpengaruh signifikan
Usaha Tambahan (X ₂)	Sig. 0,012	Berpengaruh signifikan
Kebersihan Kawasan (X ₃)	Sig. 0,196	Tidak signifikan
Lapangan Kerja (Z)	Sig. 0,552	Tidak signifikan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan petani dalam aktivitas agrowisata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi partisipasi petani, semakin besar pula peluang memperoleh tambahan pendapatan dari aktivitas nonbudidaya seperti penjualan produk olahan, jasa wisata, maupun aktivitas perdagangan.

Dampak Sosial Pengembangan Agrowisata

Selain memberikan manfaat ekonomi, pengembangan agrowisata kopi juga menghasilkan perubahan sosial yang cukup nyata di Desa Colol. Masyarakat mulai memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan kawasan wisata, memperbaiki akses menuju lokasi perkebunan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Aktivitas gotong royong yang sebelumnya hanya dilakukan pada kegiatan adat kini berkembang menjadi kegiatan rutin dalam mendukung pengelolaan kawasan wisata.

Pengembangan agrowisata juga memperkuat interaksi antaranggota

masyarakat. Petani tidak lagi bekerja secara individual, tetapi mulai membangun kerja sama dalam kelompok tani maupun kelompok sadar wisata. Kolaborasi tersebut menciptakan pembagian tugas yang lebih efektif, mulai dari pengelolaan kebun, penyediaan produk olahan, hingga promosi wisata melalui media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa agrowisata tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat modal sosial masyarakat pedesaan.

Dari sisi pendidikan, meningkatnya kunjungan wisatawan mendorong masyarakat untuk mempelajari teknik pelayanan, pemasaran digital, serta pengolahan produk kopi yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dengan demikian, agrowisata berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa.

Dampak Ekonomi Pengembangan Agrowisata

Pengembangan agrowisata kopi telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Colol. Aktivitas ekonomi tidak lagi hanya bergantung pada hasil panen kopi, tetapi berkembang menjadi berbagai usaha pendukung seperti pengolahan kopi premium, penjualan cendera mata, penyediaan kuliner lokal, jasa parkir, hingga jasa pemandu wisata. Diversifikasi usaha tersebut mengurangi ketergantungan petani

terhadap fluktuasi harga kopi dan meningkatkan stabilitas pendapatan rumah tangga.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa **partisipasi petani** dan **usaha tambahan akibat pengembangan agrowisata** merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Sebaliknya, variabel kebersihan kawasan wisata dan penciptaan lapangan kerja belum memberikan pengaruh signifikan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi masih lebih banyak dirasakan oleh petani yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata dibandingkan masyarakat yang hanya berperan sebagai pendukung.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengembangan agrowisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan usaha, serta memperkuat pembangunan ekonomi pedesaan apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.

Analisis Pengaruh Variabel Penelitian terhadap Pendapatan Petani

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Colol. Variabel yang dianalisis meliputi partisipasi petani dalam kegiatan agrowisata (X_1), usaha tambahan akibat

pengembangan agrowisata (X_2), kegiatan kebersihan kawasan wisata (X_3), serta penciptaan lapangan kerja (Z) sebagai variabel mediasi terhadap pendapatan petani (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan menjelaskan variasi pendapatan petani sebesar **56,2%**, sedangkan **43,8%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti harga jual kopi, luas lahan, produktivitas tanaman, kondisi cuaca, akses pasar, dan kemampuan manajerial petani.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian sosial ekonomi pertanian, nilai koefisien determinasi di atas 50% menunjukkan bahwa variabel yang digunakan telah mampu menjelaskan sebagian besar perubahan kondisi ekonomi responden. Dengan demikian, pengembangan agrowisata terbukti memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Desa Colol.

Pengaruh Partisipasi Petani terhadap Pendapatan

Partisipasi petani merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap peningkatan pendapatan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,002**, yang berarti lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa partisipasi petani berpengaruh positif terhadap pendapatan dapat diterima.

Partisipasi tersebut tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas pengelolaan agrowisata, seperti penyediaan lahan wisata edukasi kopi, demonstrasi proses budidaya, penyediaan produk kopi olahan, pelayanan kepada wisatawan, hingga promosi destinasi melalui media sosial. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar peluang petani memperoleh tambahan pendapatan di luar hasil penjualan kopi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani merupakan faktor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dalam pengembangan agrowisata kopi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata, pemeliharaan kebun kopi, pelayanan kepada wisatawan, hingga pengembangan usaha berbasis kopi mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi rumah tangga petani. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hendrik et al. (2026) yang menemukan bahwa tingkat partisipasi petani dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, ukuran keluarga, serta keanggotaan dalam kelompok tani. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa peningkatan kapasitas petani melalui pendidikan dan kelembagaan mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam

pengelolaan pertanian berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol tidak hanya bergantung pada potensi sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga pada kualitas partisipasi masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis pertanian (Hendrik et al., 2026). Keberhasilan pengembangan agrowisata pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga oleh kualitas partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Keterlibatan aktif masyarakat meningkatkan rasa memiliki terhadap kawasan wisata sehingga mendorong keberlanjutan pengelolaan destinasi. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep **Community Based Tourism (CBT)** yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengembangan destinasi wisata.

Selain meningkatkan pendapatan individu, partisipasi masyarakat juga memperkuat kelembagaan desa melalui pembentukan kelompok tani, kelompok sadar wisata, serta berbagai bentuk kerja sama ekonomi lainnya. Hubungan sosial yang semakin erat tersebut menjadi modal sosial yang mempercepat proses pembangunan kawasan agrowisata.

Pengaruh Usaha Tambahan terhadap Pendapatan

Variabel usaha tambahan akibat pengembangan agrowisata juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani dengan nilai signifikansi **0,012**. Temuan ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Sebelum berkembangnya agrowisata, sebagian besar petani hanya memperoleh penghasilan dari penjualan biji kopi. Setelah adanya aktivitas wisata, masyarakat mulai mengembangkan berbagai usaha baru seperti pengolahan kopi sangrai, penjualan kopi bubuk kemasan, penyediaan makanan tradisional, penyewaan gazebo, jasa parkir, hingga penjualan cendera mata khas Desa Colol.

Diversifikasi usaha tersebut memberikan beberapa keuntungan. Pertama, petani memperoleh sumber pendapatan sepanjang tahun sehingga tidak hanya bergantung pada musim panen. Kedua, nilai tambah produk kopi meningkat karena sebagian hasil panen diolah menjadi produk siap konsumsi yang memiliki harga jual lebih tinggi. Ketiga, aktivitas ekonomi lokal menjadi semakin dinamis karena melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan generasi muda.

Keberadaan usaha tambahan juga memperkuat ketahanan ekonomi

rumah tangga petani ketika harga kopi mengalami penurunan. Pendapatan dari sektor wisata mampu menjadi sumber penghasilan alternatif sehingga risiko ekonomi akibat fluktuasi harga komoditas dapat diminimalkan.

Pengaruh Kegiatan Kebersihan Kawasan Wisata

Variabel kegiatan kebersihan kawasan wisata memiliki nilai signifikansi **0,196**, sehingga secara statistik belum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil ini bukan berarti kebersihan tidak penting, tetapi menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari aktivitas kebersihan belum dapat dirasakan secara langsung oleh responden.

Kegiatan menjaga kebersihan lebih banyak memberikan dampak jangka panjang terhadap kenyamanan wisatawan dan citra destinasi. Kawasan wisata yang bersih mampu meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan pada masa mendatang. Oleh karena itu, walaupun belum memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan saat penelitian dilakukan, kegiatan kebersihan tetap merupakan investasi penting bagi keberlanjutan pengembangan agrowisata.

Pemerintah desa dan kelompok pengelola wisata perlu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan

melalui penyediaan sarana kebersihan, sistem pengelolaan sampah terpadu, serta edukasi mengenai konsep pariwisata berkelanjutan.

Pengaruh Penciptaan Lapangan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penciptaan lapangan kerja memiliki nilai signifikansi sebesar **0,552**, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilakukan, jumlah kesempatan kerja baru yang muncul akibat pengembangan agrowisata masih relatif terbatas.

Sebagian besar aktivitas wisata masih dikelola secara sederhana oleh anggota keluarga petani sehingga belum banyak menyerap tenaga kerja dari luar rumah tangga. Selain itu, intensitas kunjungan wisatawan yang masih fluktuatif menyebabkan kebutuhan tenaga kerja tambahan belum terlalu besar.

Meskipun demikian, secara kualitatif masyarakat mengakui bahwa keberadaan agrowisata telah membuka peluang pekerjaan baru bagi sebagian warga, terutama sebagai pemandu wisata, pengelola parkir, pedagang makanan, serta pengolah produk kopi. Potensi penciptaan lapangan kerja diperkirakan akan meningkat apabila jumlah kunjungan wisatawan terus bertambah dan fasilitas wisata semakin berkembang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol telah memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi pedesaan. Konsep integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata terbukti mampu meningkatkan nilai tambah komoditas kopi sekaligus memperluas aktivitas ekonomi masyarakat. Keberhasilan tersebut terutama didorong oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan pengelolaan destinasi, mulai dari penyediaan atraksi wisata, pelayanan kepada wisatawan, hingga pemasaran produk lokal.

Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pembangunan. Ketika masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung, tingkat partisipasi cenderung meningkat sehingga keberlanjutan program menjadi lebih terjamin. Dalam konteks Desa Colol, keterlibatan petani tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong, kerja sama kelompok tani, dan pengembangan kelembagaan desa.

Dari perspektif ekonomi, pengembangan agrowisata memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal.

Pengeluaran wisatawan tidak hanya dinikmati oleh pengelola kawasan wisata, tetapi juga mengalir kepada pedagang makanan, pengrajin, penyedia jasa transportasi, hingga pelaku usaha mikro lainnya. Perputaran ekonomi tersebut menciptakan hubungan saling menguntungkan antara sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga struktur ekonomi desa menjadi lebih beragam dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada hasil panen kopi.

Keberhasilan pengembangan agrowisata di Desa Colol menunjukkan bahwa pembangunan pedesaan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, kebijakan pemerintah yang berkelanjutan, serta penguatan kapasitas kelembagaan lokal. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa agrowisata merupakan salah satu instrumen pembangunan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan usaha, dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani di wilayah pedesaan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis maupun praktis bagi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa integrasi sektor pertanian dengan sektor pariwisata mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi

dibandingkan apabila kedua sektor tersebut berkembang secara terpisah. Pendekatan pembangunan berbasis sumber daya lokal terbukti mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat tanpa menghilangkan karakteristik budaya dan lingkungan pedesaan. Dengan demikian, konsep agrowisata dapat diposisikan sebagai salah satu strategi pembangunan pedesaan yang mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya tujuan pengentasan kemiskinan, peningkatan pekerjaan layak, serta pembangunan ekonomi yang inklusif.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan agrowisata tidak cukup hanya mengandalkan potensi sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan destinasi dan tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan destinasi wisata, peningkatan kapasitas kewirausahaan, pemasaran digital, serta penguatan kelembagaan kelompok tani dan kelompok sadar wisata. Pendampingan yang berkelanjutan akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara profesional sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata.

Selain itu, pengembangan infrastruktur pendukung juga menjadi

faktor penting. Akses jalan menuju kawasan wisata, fasilitas sanitasi, tempat parkir, pusat informasi wisata, hingga jaringan internet merupakan komponen yang sangat menentukan kenyamanan wisatawan. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan daya saing destinasi sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan, peluang usaha masyarakat juga akan berkembang sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih besar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan produk hilir kopi perlu menjadi perhatian utama. Selama ini sebagian besar petani masih menjual kopi dalam bentuk biji atau gabah, sehingga nilai tambah ekonomi belum optimal. Melalui agrowisata, produk kopi dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk olahan seperti kopi sangrai premium, kopi bubuk kemasan, kopi siap seduh, minuman berbasis kopi, hingga produk suvenir khas Desa Colol. Diversifikasi produk tersebut akan memperluas pangsa pasar sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berhasil menjelaskan pengaruh pengembangan agrowisata terhadap kondisi sosial ekonomi petani, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan

pada satu desa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh kawasan penghasil kopi di Indonesia. Karakteristik sosial, budaya, maupun kondisi ekonomi setiap daerah tentu memiliki perbedaan yang dapat memengaruhi keberhasilan pengembangan agrowisata.

Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan periode pengambilan data yang bersifat *cross-sectional*. Pendekatan ini belum mampu menggambarkan perubahan sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Padahal dampak pengembangan agrowisata umumnya baru terlihat secara optimal setelah destinasi berkembang dalam kurun waktu yang relatif lama.

Ketiga, variabel penelitian masih terbatas pada partisipasi masyarakat, usaha tambahan, kebersihan kawasan, dan penciptaan lapangan kerja. Sementara itu, terdapat berbagai faktor lain yang diduga turut memengaruhi pendapatan petani, seperti kualitas pelayanan wisata, promosi digital, dukungan kebijakan pemerintah, investasi swasta, akses pembiayaan, inovasi produk, dan loyalitas wisatawan. Variabel-variabel tersebut belum dianalisis dalam penelitian ini sehingga menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya.

Keempat, analisis statistik menggunakan regresi linear berganda dan *path analysis* hanya mampu menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan data yang tersedia. Untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan **Structural Equation Modeling (SEM)** atau **Partial Least Square (PLS)** yang memungkinkan analisis hubungan yang lebih kompleks antarvariabel laten.

Rekomendasi Pengembangan Agrowisata Kopi Desa Colol

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol adalah sebagai berikut.

Pertama, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan mengenai pelayanan wisata, kewirausahaan, pemasaran digital, pengolahan kopi premium, dan manajemen destinasi. Pelatihan tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat mampu mengikuti perkembangan industri pariwisata yang semakin kompetitif.

Kedua, memperkuat promosi digital melalui media sosial, situs web resmi, dan kerja sama dengan platform perjalanan daring. Strategi pemasaran digital menjadi sangat penting karena sebagian besar wisatawan saat ini memperoleh informasi destinasi melalui internet. Promosi yang efektif akan meningkatkan visibilitas Desa Colol sebagai salah satu destinasi agrowisata kopi unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ketiga, meningkatkan kualitas fasilitas wisata, seperti penyediaan jalur

trekking yang aman, area parkir yang memadai, pusat informasi wisata, tempat istirahat, toilet, ruang edukasi kopi, serta lokasi demonstrasi proses pengolahan kopi. Fasilitas yang baik akan meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus memperpanjang lama kunjungan sehingga berdampak pada peningkatan pengeluaran wisatawan di kawasan tersebut.

Keempat, memperkuat kemitraan antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengembangan agrowisata. Kolaborasi tersebut penting untuk memperluas akses pembiayaan, meningkatkan kualitas pendampingan, memperkuat inovasi produk, serta memperluas jaringan pemasaran kopi Colol di tingkat nasional maupun internasional.

Kelima, mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pengembangan agrowisata. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu pemerintah desa dan pengelola dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran sehingga keberlanjutan pengembangan kawasan dapat terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata kopi di Desa Colol memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi petani. Pengembangan agrowisata telah

mendorong diversifikasi aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis kopi, penyediaan jasa wisata, perdagangan produk lokal, serta berbagai kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Perubahan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel partisipasi petani dan usaha tambahan akibat pengembangan agrowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Sebaliknya, variabel kegiatan kebersihan kawasan wisata dan penciptaan lapangan kerja belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi sebesar **56,2%** menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi pendapatan petani mampu dijelaskan oleh variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Dari aspek sosial, pengembangan agrowisata telah meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat budaya gotong royong, mempererat kerja sama antarkelompok tani, meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan, serta memperkuat identitas Desa Colol sebagai sentra kopi sekaligus destinasi wisata berbasis pertanian. Dengan demikian, pengembangan agrowisata

tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan pedesaan yang mampu memperkuat modal sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengembangan agrowisata kopi berbasis masyarakat layak dijadikan model pembangunan ekonomi pedesaan di wilayah penghasil kopi lainnya di Indonesia. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta dalam menciptakan sistem pengelolaan destinasi yang profesional, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, khususnya Program Studi Agribisnis, atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Pemerintah Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur,

Kabupaten Manggarai Timur, beserta seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, dan pengalaman selama proses pengumpulan data di lapangan. Tanpa dukungan seluruh pihak tersebut, penelitian ini tidak akan terlaksana secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2013). *Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 24(3), 173–188.
- Crotti, R., & Misrahi, T. (2017). *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*. World Economic Forum.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayan, M., & Sari, R. (2022). Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Lokal dalam Mendukung Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 101–114.
- Firdausi, N. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 45–57.

- Fatchiya, A. (2016). Pengembangan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 115–127.
- Huda, M., Suryoko, S., & Widiartanto. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Kembali dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(2), 95–108.
- Jafaruddin, J., Nugroho, I., & Hakim, L. (2020). Community Based Tourism sebagai Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(1), 23–35.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2016). *Laporan Kinerja Sektor Pariwisata Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). John Wiley & Sons.
- Nisa, R., Widodo, S., & Santoso, B. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 121–134.
- Osin, R., Astawa, I. P., & Suryawan, I. B. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 45–58.
- Pambudi, A., Nugroho, I., & Hakim, L. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian: Studi Kasus Desa Wisata Kaligono. *Jurnal Habitat*, 29(2), 87–98.
- Pamulardi, B. (2016). *Agrowisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Paputungan, R., Pangemanan, P., & Memah, M. (2017). Strategi Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-SosioEkonomi*, 13(3), 65–76.
- Ramdani, A., & Karyani, T. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 32–45.
- Rizal, A. (2024). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata dan Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Rembangan Kabupaten Jember. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 6(1), 18–34.
- Sari, D., Mulyana, A., & Putra, R. (2020). Pengembangan Agrowisata Kebun Kopi pada

- Masyarakat Kampung Jamur
Ujung Kabupaten Bener
Meriah. *Jurnal Agrisep*, 21(2),
101–113.
- Thamrin, M., Putri, R., & Siregar, D.
(2022). Prospek Komoditas
Kopi Indonesia dalam
Perdagangan Internasional.
Jurnal Agribisnis Indonesia,
10(1), 55–68.
- Utami, D., Prasetyo, A., & Widodo, E.
(2017). Analisis Daya Saing
Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal
Agro Ekonomi*, 35(1), 1–15.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac,
J. (2019). *Financial
Accounting* (15th ed.).
Cengage Learning.
- Yulianto, B., Rahman, A., & Prasetyo,
H. (2023). Pengembangan
Agrowisata Kopi Berbasis
Masyarakat sebagai Strategi
Peningkatan Pendapatan
Petani. *Jurnal Agribisnis dan
Pariwisata*, 5(2), 88–103.
- Hendrik, E., Pudjiastuti, S. P.,
Bernadina, L., & Kaporu, C.
(2026). *Determinant of women
farmers' participation in
agricultural environmental
management in Kupang, East
Nusa Tenggara, Indonesia.*
*Indian Journal of Agricultural
Research*, 1–7.
<https://doi.org/10.18805/IJAR>
e.AF-1012